

ABSTRAK

Selvi Restiyawati. 1221060093. 2026. Fenomena Pengemis Sehat Dalam Perspektif Hadis: Analisis Konten Kang Dedi Mulyadi.

Penelitian ini membahas fenomena pengemis dalam kondisi sehat perspektif hadis dengan studi kasus pada konten Dedi Mulyadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hadis-hadis yang berkaitan dengan praktik meminta-minta, mendeskripsikan konten Kang Dedi Mulyadi *Channel* yang menampilkan fenomena pengemis, serta menganalisis fenomena pengemis dalam kondisi sehat berdasarkan perspektif hadis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan analisis konten. Data utama penelitian bersumber dari hadis-hadis Nabi tentang larangan meminta-minta, menjaga kehormatan diri, anjuran bekerja, dan kebolehan meminta dalam kondisi tertentu, serta konten YouTube Dedi Mulyadi yang menampilkan fenomena pengemis. Pendekatan *ma'āni al-ḥadīṣ* digunakan untuk memahami makna hadis secara tekstual dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis utama tentang larangan meminta-minta berkualitas sahih karena diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari. Hadis tersebut tidak dipahami sebagai larangan mutlak terhadap semua bentuk permintaan bantuan, melainkan sebagai larangan terhadap kebiasaan meminta-minta tanpa kebutuhan mendesak. Deskripsi konten Kang Dedi Mulyadi menunjukkan adanya perbedaan antara peminta bantuan dalam kondisi rentan dan pengemis dalam kondisi sehat. Analisis hadis menunjukkan bahwa pengemis dewasa yang masih memiliki kemampuan fisik untuk bekerja, tetapi tetap meminta-minta dengan menampilkan kondisi tertentu, tidak sejalan dengan nilai *'iffah*, kemandirian, kerja keras, dan penjagaan kehormatan diri, serta tidak memenuhi satu pun dari tiga syarat *rukḥṣah* dalam hadis Qabīṣah. Kajian ini juga menunjukkan bahwa perilaku tersebut bertentangan dengan *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya *ḥifẓ al-'ird* dan *ḥifẓ al-māl*, sehingga aktivitas meminta-minta tersebut berada dalam kategori *suht*. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pemberdayaan sosial agar bantuan kepada pengemis tidak hanya bersifat sesaat, tetapi mendorong kemandirian.

Kata kunci: Hadis, Kang Dedi Mulyadi, *Ma'āni al-ḥadīṣ* , Pengemis Sehat, YouTube.

ABSTRACT

Selvi Restiyawati. 1221060093. 2026. *The Phenomenon of Able-Bodied Beggars from a Hadith Perspective: An Analysis of Kang Dedi Mulyadi's Content.*

*This study examines the phenomenon of able-bodied beggars from the perspective of Hadith, using a case study of Dedi Mulyadi's content. The research aims to identify Hadiths related to the practice of begging, describe the content of the "Kang Dedi Mulyadi Channel" featuring this phenomenon, and analyze the phenomenon of able-bodied begging based on Hadith perspectives. A qualitative method was employed, utilizing library research and content analysis. Primary data sources included Hadiths of the Prophet regarding the prohibition of begging, the preservation of personal dignity, the encouragement to work, and the permissibility of asking for help under specific conditions, alongside Dedi Mulyadi's YouTube content featuring beggars. The *ma'āni al-ḥadīṣ* (understanding the meaning of Hadith) approach was used to comprehend the Hadiths both textually and contextually.*

*The results indicate that the primary Hadith prohibiting begging is classified as *ṣaḥīḥ* (authentic), as it was narrated by Imam al-Bukhari. This Hadith is not interpreted as an absolute prohibition against all forms of seeking assistance, but rather as a prohibition against the habit of begging in the absence of urgent need. The description of Kang Dedi Mulyadi's content reveals a distinction between those seeking assistance due to vulnerability and able-bodied beggars. The Hadith analysis demonstrates that adult beggars who possess the physical capacity to work yet continue to beg often by displaying specific conditions act contrary to the values of *'iffah* (chastity/self-restraint), independence, hard work, and the preservation of personal dignity; furthermore, they fail to meet any of the three conditions for *rukḥṣah* (concession) outlined in the Hadith of *Qabīṣah*. The study also indicates that such behavior conflicts with *maqāṣid al-syarī'ah* (the objectives of Sharia)—specifically *ḥifẓ al-'ird* (preservation of honor) and *ḥifẓ al-māl* (preservation of wealth) thereby categorizing such begging activity as *suḥt* (illicit gain). This study recommends the need for social empowerment so that assistance provided to beggars is not merely temporary but fosters self-reliance.*

Keywords: *Hadith, Kang Dedi Mulyadi, Ma'āni al-ḥadīṣ, Able-bodied beggars, YouTube.*